

## **ARTIKEL**

### **HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS XI SMAN 5 KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2018/2019**



**Oleh:**

**YOSI DWI PITAMALA  
NPM : 14.1.01.01.0102**

**Dibimbing oleh :**

- 1. Dr. Atrup, M.Pd., M.M**
- 2. Yuanita Dwi Krisphianti, M.Pd**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI  
TAHUN 2019**



**SURATPERNYATAAN  
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN2018**




**Yang bertanda tangan dibawah ini:**

Nama Lengkap : Yosi Dwi Pitamala  
NPM : 14.1.01.01.0105  
Telepun/HP : 081239514033  
Alamat Surel (Email) : yosidwi65@gmail.com  
Judul Artikel : HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN  
KEDISIPLINAN SISWA KELAS X SMAN 5 KEDIRI  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019  
Fakultas – Program Studi : FKIP- BIMBINGAN DAN KONSELING  
Nama Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI  
Alamat Perguruan Tinggi : Jalan KH. Achmad Dahlan No. 76 Kediri (64112)

Dengan ini menyatakan bahwa:

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

| Mengetahui  |  | Kediri, 07 Februari 2019   |
|---|--|--|
| Pembimbing I<br><br>Dr. Atrup, M.Pd.,M.M<br>NIDN. 0709116101 | Pembimbing II<br><br>Yuanita Dwi Krisphianti, M.Pd<br>NIDN. 070806890 | Penulis,<br><br>Yosi Dwi Pitamala<br>NPM. 14.1.01.01.0105 |

## HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS XI SMAN 5 KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Yosi Dwi Pitamala.

14.1.01.01.0105

FKIP – Bimbingan dan Konseling

Email: [yosidwi65@gmail.com](mailto:yosidwi65@gmail.com)

Dr. Atrup, M.Pd., M.M<sup>1</sup> dan Yuanita Dwi Krisphianti, M.Pd<sup>2</sup>

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi rendahnya kedisiplinan siswa ditandai dengan membolos, tidak lengkapnya atribut sekolah, datang terlambat, dan tidur waktu pelajaran berlangsung. Pelanggaran-pelanggaran tersebut sudah dianggap biasa. Dalam hal ini siswa perlu mengetahui konsep dirinya, karena konsep diri suatu hal yang penting dalam pembentukan perilaku kedisiplinan siswa. Konsep diri merupakan pandangan dan perasaan tentang diri kita sendiri baik bersifat fisik, sosial, maupun psikis, sedangkan kedisiplinan adalah suatu bentuk ketaatan terhadap aturan baik aturan tertulis maupun aturan tidak tertulis yang telah ditetapkan disekolah. Tujuan penelitian untuk mengetahui adakah hubungan antara konsep diri dengan kedisiplinannya siswa kelas X SMAN 5 Kediri. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X SMAN 5 Kediri yang berjumlah 360 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah 70 siswa yang cara pengambilannya menggunakan *simple random sampling*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Product Moment Pearson*. Hasil analisis data menunjukkan nilai  $r_{hitung} 0,753 > 0,232 r_{tabel}$ . Hal ini berarti ada hubungan yang positif antara konsep diri dengan kedisiplinan pada siswa kelas X SMAN 5 Kediri Tahun Pelajaran 2018/2019. Dengan demikian semakin positif konsep diri siswa maka kedisiplinan siswa akan semakin meningkat, begitu juga sebaliknya semakin negatif konsep diri siswa maka kedisiplinan siswa akan ikut rendah. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi konsep diri siswa maka kedisiplinan siswa semakin tinggi, sehingga konsep diri memiliki keterkaitan dengan meningkatnya (tinggi/rendahnya) kedisiplinan. Dengan demikian dapat disarankan sebaiknya untuk meningkatkan kedisiplinan, siswa meningkatkan konsep diri. Karena konsep diri merupakan suatu hal yang penting dalam pembentukan perilaku kedisiplinan siswa.

**KATA KUNCI** : konsep diri, kedisiplinan

## I. LATAR BELAKANG

Sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran berperan menciptakan kondisi yang kondusif baik dalam kondisi fisik sekolah, sarana prasarana, dan juga peraturan yang mendukung. Apabila semua aspek disekolah mendukung, siswa akan memiliki semangat yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran. Setiap siswa ingin meraih keberhasilan dan kesuksesan dimasa yang akan datang setelah mereka tamat dari SMA, untuk meraih keberhasilan itu maka dibutuhkan konsep diri yang baik, sebab tanpa adanya tujuan dan pembentukan konsep diri yang tepat maka siswa akan mengalami kesulitan dalam memilih bakat dan minat yang ada sesuai dengan kemampuannya.

Masalah-masalah rumit yang dialami oleh siswa, seringkali dan bahkan hampir semua sebenarnya berasal dari dalam diri. Mereka tanpa sadar menciptakan masalah yang berakar dari problem konsep diri. Dengan kemampuan berpikir dan menilai, siswa malah suka menilai yang macam-macam terhadap diri sendiri maupun sesuatu atau orang lain dan bahkan meyakini persepsinya yang belum tentu obyektif. Dari situlah muncul problem seperti inferioritas, kurang

percaya diri, dan hobi mengkritik diri sendiri.

Konsep diri merupakan suatu proses yang terus selalu berubah, terutama pada masa kanak-kanak dan remaja. Menurut Rakhmat (2015), konsep diri adalah pandangan dan perasaan tentang diri kita sendiri baik bersifat fisik, sosial, maupun psikis. Konsep diri meliputi apa yang seseorang pikirkan dan apa yang seseorang rasakan tentang dirinya sendiri. Konsep diri merupakan hal yang penting dalam kehidupan sebab, pemahaman seseorang mengenai konsep dirinya akan menentukan dan mengarahkan perilaku dalam berbagai situasi. Menurut James (dalam Burns: 1993), bahwa konsep diri sebagai diri spiritual dalam berpikir dan merasakan, yaitu yang sungguh-sungguh sebenarnya tampak menjadi seperti apa diri kita ini. Konsep diri sangat penting bagi siswa dalam berperilaku disiplin. Konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan perilaku siswa, karena setiap siswa bertingkah laku sesuai dengan konsep dirinya masing-masing. Konsep diri antara siswa yang satu berbeda dengan siswa lain, dikarenakan setiap siswa memiliki pandangan yang positif tentang dirinya. Beberapa siswa memiliki pandangan yang positif tentang dirinya, sementara sebagian yang lain memandang buruk tentang



dirinya. Hal ini kemudian disebut dengan konsep diri positif dan konsep diri negatif.

Menurut Rakhmat (2015), siswa dengan konsep diri yang positif akan terlihat lebih optimis, penuh percaya diri dan selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu, juga terhadap kegagalan yang dialaminya. Kegagalan bukan dipandang sebagai kematian, namun lebih menjadikan sebagai penemuan dan pelajaran berharga untuk melangkah ke depan. Siswa dengan konsep diri yang positif mampu menghargai dirinya dan melihat hal-hal yang positif yang dapat dilakukan demi keberhasilan di masa datang. Sebaliknya siswa dengan konsep diri yang negatif akan cenderung bersikap pesimistik terhadap kehidupan dan kesempatan yang dihadapinya. Siswa akan mudah menyerah sebelum bertindak dan jika gagal akan menyalahkan diri sendiri dan orang lain. Jadi, konsep diri bukan hanya sekedar gambaran deskriptif, tetapi juga penilaian tentang dirinya dan konsep diri tersebut meliputi apa yang kita pikirkan dan apa yang kita rasakan tentang diri kita.

Perilaku disiplin tidak akan muncul begitu saja pada diri siswa jika tidak didasari dengan adanya konsep diri yang baik. Karena tanpa konsep diri yang baik menyebabkan siswa akan mematuhi atau mentaati peraturan yang berlaku di sekolah

secara terpaksa. Hal ini dapat dikatakan bahwa sikap tersebut muncul bukan dari kesadaran diri siswa melainkan akibat paksaan untuk mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah.

Menurut Moenir (dalam Andriani: 2014), bahwa kedisiplinan adalah suatu bentuk ketaatan terhadap aturan baik aturan tertulis maupun tidak tertulis yang telah ditetapkan. Disiplin sekolah bertujuan agar terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, mendorong siswa untuk melakukan perilaku yang baik dan benar, membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tata tertib sekolah dan menjauhi hal-hal yang dilarang oleh sekolah dan upaya agar siswa dapat belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat. Menjadi sebuah permasalahan mengingat betapa pentingnya disiplin bagi siswa, akan tetapi pada kenyataannya masih banyak sekali perilaku siswa yang tidak mencerminkan sikap disiplin di sekolah. Disiplin sekolah merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap siswa agar dapat tercapai tujuan belajar di sekolah. Akan tetapi, berdasarkan pengalaman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada bulan Agustus sampai Oktober tahun 2017 di SMAN 5 Kediri kenyataan sehari-hari masih sering terjadi

pelanggaran terhadap peraturan sekolah. Pelanggaran yang terjadi seperti membolos, tidak lengkapnya atribut sekolah, datang terlambat, dan tidur waktu jam pelajaran berlangsung. Pelanggaran-pelanggaran tersebut sudah dianggap biasa dan untuk memperbaiki keadaan tersebut tidaklah mudah. Hal ini diperlukan kerja keras dari berbagai pihak untuk mengubahnya, sehingga berbagai jenis pelanggaran terhadap tata tertib sekolah tersebut dapat dicegah dan ditangkal.

Tidak lepas dari pemaparan tersebut, tentu guru termasuk guru Bimbingan Konseling (BK) termasuk turut serta menerapkan sistem/aturan sekolah yang sudah ada, terlebih dalam pembentukan konsep diri siswa yang memang berperan baik di dalam maupun di luar kelas. Seorang guru BK tentunya dalam hal tersebut membutuhkan kedekatan dengan siswa, di dalam kelas maupun di luar kelas. Beberapa strategi perlu dibangun untuk mencari strategi yang tepat bagi siswa dalam pembentukan konsep diri agar siswa mampu untuk menjalankan tugasnya sebagai seorang anak, peserta didik, dan generasi bangsa yang memiliki perilaku yang dapat dijadikan contoh dan berkepribadian mantap.

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan

penelitian di SMAN 5 Kediri ini dengan melihat latar belakang sekolahnya sendiri, bagaimana sekolah dalam memberi pemahaman dan membina karakter disiplin dan membentuk konsep diri siswa kelas X SMAN 5 Kediri. Hal lain yang menarik di SMAN 5 Kediri. Sesuai dengan latar belakang penelitian tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kedisiplinan Siswa Kelas X SMAN 5 Kediri Tahun Ajaran 2018/2019”.

Rumusan masalah yang diambil adalah “apakah ada hubungan antara konsep diri dengan kedisiplinan siswa kelas X SMAN 5 Kediri Tahun Ajaran 2018/2019?”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan kedisiplinan siswa kelas X SMAN 5 Kediri Tahun Ajaran 2018/2019.

## II. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2015), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka variabel-variabel yang diteliti dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Variabel Konsep Diri

Definisi operasional konsep diri adalah pandangan dan perasaan tentang diri kita sendiri baik bersifat fisik, sosial, maupun psikis.

2. Variabel Kedisiplinan adalah suatu bentuk ketaatan terhadap aturan baik aturan tertulis maupun aturan tidak tertulis yang telah ditetapkan di sekolah.

Untuk mengukur variabel konsep diri dan kedisiplinan, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa skala psikologis yang dikembangkan berdasarkan indikator konsep diri. Indikator konsep diri didasarkan pada teori Rakhmat (2015), yaitu fisik, sosial maupun psikis.

Untuk mengukur variabel kedisiplinan, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa skala psikologis yang dikembangkan berdasarkan indikator kedisiplinan. Indikator kedisiplinan didasarkan pada teori Moenir (dalam Andriani: 2014), yaitu disiplin waktu dan disiplin perbuatan.

Metode pengumpulan data menggunakan skala konsep diri dan skala kedisiplinan. Dalam skala konsep diri sebelum uji validitas adalah 34 item, dan setelah uji validitas berjumlah 28 item. Sedangkan dalam skala kedisiplinan sebelum uji validitas adalah 33 item, dan

setelah uji validitas berjumlah 30 item. Dalam penelitian ini, perhitungan reliabilitas dilakukan dengan teknik pengukuran *Alpha Cronbach* menggunakan SPSS versi 21. Hasil dari uji reliabilitas konsep diri dinyatakan reliabel dengan  $r$  alpha yaitu 0,944 sedangkan untuk kedisiplinan dinyatakan reliabel dengan  $r$  alpha yaitu 0,958.

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebasnya berhubungan secara signifikan terhadap variabel terikatnya. Untuk mengetahui signifikan atau tidak maka digunakan taraf sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Dengan aturan sebagai berikut :

- Jika signifikansi  $> \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- Jika signifikansi  $\leq \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Penelitian tentang hubungan antara konsep diri dengan kedisiplinan ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik korelasional. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X SMAN 5 Kediri yang berjumlah 360 siswa yang terbagi dalam 10 kelas. Kelas X IPA 1-5 dan X IPS 1-5.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan memberi peluang yang sama

kepada setiap anggota populasi untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel penelitian (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini diambil 20% dari jumlah populasi yaitu berjumlah 70 siswa.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, karena untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan kedisiplinan siswa. Sebelum melakukan uji korelasi *Pearson Product Moment* data harus berdistribusi normal. Uji normalitas ini digunakan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dalam hal ini peneliti menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan SPSS v.21 for Windows dengan taraf signifikansi 5%. Jika signifikansi yang diperoleh  $\geq 0,05$  maka data berdistribusi normal.

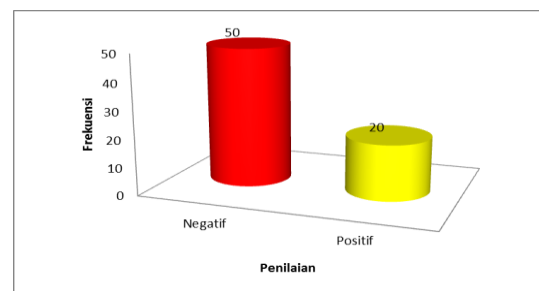
### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah didapatkan, maka data yang terkumpul dapat dideskripsikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Penilaian Konsep diri

| Interval Kelas | Penilaian | Frekuensi | Persentase |
|----------------|-----------|-----------|------------|
| 71 – 112       | Positif   | 20        | 28,6%      |
| 28 – 70        | Negatif   | 50        | 71,4%      |
| Jumlah         |           | 70        | 100%       |

Dari tabel tersebut dapat dibuat grafik sebagai berikut:

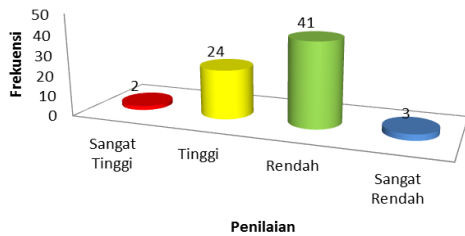


Tabel 2. Distribusi Frekuensi Penilaian Kedisiplinan

| Interval | Kategori      | Frekuensi | Persentase |
|----------|---------------|-----------|------------|
| 99 – 120 | Sangat Tinggi | 2         | 2,9%       |
| 76 – 98  | Tinggi        | 24        | 34,3%      |
| 55 – 75  | Rendah        | 41        | 58,6%      |
| 32 – 54  | Sangat Rendah | 3         | 4,3%       |
| Jumlah   |               | 70        | 100%       |



Dari tabel tersebut dapat dibuat grafik sebagai berikut:



Uji normalitas data berfungsi untuk mengetahui apakah data yang masuk tergolong normal atau tidak normal. Selanjutnya adalah melakukan korelasi *Product Moment* yang nantinya digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Hipotesis

| <b>Correlations</b> |                     |             |              |
|---------------------|---------------------|-------------|--------------|
|                     |                     | Konsep Diri | Kedisiplinan |
| Konsep Diri         | Pearson Correlation | 1           | ,753**       |
|                     | Sig. (2-tailed)     |             | ,000         |
|                     | N                   | 70          | 70           |
| Kedisiplinan        | Pearson Correlation | ,753**      | 1            |
|                     | Sig. (2-tailed)     | ,000        |              |
|                     | N                   | 70          | 70           |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil pada tabel 4.6, diperoleh nilai  $r_{hitung}$  0,753 dan nilai sig sebesar 0,000 dengan N 70 dan taraf

signifikansi 5% didapatkan  $r_{tabel}$  0,232. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dilihat dari besarnya koefisien korelasi yaitu 0,753 menunjukkan bahwa besarnya hubungan konsep diri dengan kedisiplinan masuk pada kategori kuat dengan arah positif. Dengan demikian semakin positif konsep diri siswa maka kedisiplinan siswa semakin meningkat, sebaliknya semakin negatif konsep diri siswa maka kedisiplinan siswa semakin menurun.

#### IV. PENUTUP

##### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kedisiplinan siswa kelas X SMAN 5 KEDIRI. Hal ini dapat terlihat dari hasil analisis data besarnya koefisien korelasi yaitu 0,753 semakin tinggi konsep diri siswa maka kedisiplinan siswa semakin tinggi. Sebaliknya jika semakin rendah konsep diri siswa maka kedisiplinan siswa juga semakin rendah.

##### B. Saran

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di Sekolah

Membantu siswa dalam upaya meningkatkan kedisiplinan dengan cara memupuk konsep diri siswa untuk tidak pesimistik dan mudah menyerah dalam menyelesaikan permasalahan. Sehingga kedisiplinan dalam belajarkan meningkat.

2. Bagi Siswa

Bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan kedisiplinan sebaiknya siswa meningkatkan konsep diri.

3. Bagi Sekolah/ Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah atau pihak sekolah agar lebih memantau memberikan layanan pada siswa yang mengalami permasalahan tentang konsep diri dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian mengenai permasalahan yang terjadi disekolah dan cara penanganannya.

Burn, R. B. 1993. *Konsep Diri Teori, Pengukuran Perkembangan dan Perilaku*. Jakarta: Penerbit Arcan.

Rakhmat, Jalaluddin. 2015. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

## V. DAFTAR PUSTAKA

Andriani, F. R. 2014. *Konsep Diri Lingkungan Keluarga dan Kedisiplinan Siswa Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Materi Akuntansi Siswa Kelas XI Jurusan IPS SMA Antartika Sidoarjo*. Jurnal (Online), tersedia: